

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia saat ini semakin maju. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa-siswi Indonesia. Bulan Juli 2018 dua medali emas telah diraih oleh Ong Christoper Ivan Wijaya siswa Sekolah Menengah Atas Kristen YSKI, Semarang pada bidang Kimia di *International Chemistry Olympiad* (IChO) di Republik Ceko. Kemudian pada bidang Fisika diraih oleh Johanes siswa Sekolah Menengah Atas Kristen Frateran, Surabaya pada *International Physics Olympiad*. Selain itu, lembaga pendidikan yang semakin berlomba-lomba untuk menjadi madrasah yang berkualitas, baik dari pengelolaan hingga kualitas lulusan. Banyak masyarakat juga turut kritis akan hal tersebut. Sekarang banyak orang tua yang jeli dan pilih-pilih mengenai lembaga pendidikan terkait madrasah dalam menyekolahkan putra-putrinya. Hal itu menjadikan sebuah polemik tersendiri dalam kehidupan masyarakat akan hal pendidikan putra-putrinya. Oleh sebab itu, salah satu hal yang diperhatikan orang tua adalah bagaimana pengelolaan lembaga terkait dengan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua

jenis dan jenjang pendidikan.<sup>1</sup> Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintah dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.

Pada umumnya isi kurikulum ialah nama-nama mata pelajaran beserta silabinya atau pokok bahasan. Tetapi, sebenarnya kurikulum tidak harus berupa nama mata pelajaran. Ia dapat saja berupa nama kegiatan. Contoh nama pelajaran: Matematika, Biologi, Agama Islam. Contoh kegiatan: mengelas kuningan, memperbaiki mesin diesel, bertanam singkong. Jika kurikulum itu berorientasi kompetensi maka anda akan menerima kurikulum yang isinya daftar kompetensi serta indikatornya. Sekalipun isi kurikulum dapat bermacam-macam, namun isi kurikulum tetap saja berupa program dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Roedakarya, 2014), hal.

Sesuai dengan pandangan Islam mengenai isi kurikulum yang meliputi tiga orientasi yang berpijak pada Al-Qur'an yaitu QS. Fushilat ayat 53 :

سُرِّيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ( ٥٣ )

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?<sup>3</sup>

Abdul Mujib sebagaimana dikutip oleh Lalu Muhammad Nur Wathoni bahwa ayat di atas menjelaskan bahwa dalam pendidikan Islam harus ada 3 isi kurikulum : (1) Isi kurikulum berorientasi pada ketuhanan. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan ketuhanan, mengenai zat, sifat, perbuatannya dan relasi-Nya terhadap manusia dan alam semesta. Bagian ini meliputi ilmu tentang Al-Qur'an dan As-Sunah (tafsir, mu'amalah, linguistik, ushul fiqih, dsb), ilmu kalam, ilmu metafisika alam, ilmu fiqih, ilmu akhlak. Isi kurikulum ini berpijak pada wahyu Allah SWT. (2) Isi kurikulum yang berorientasi pada kemanusiaan. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan perilaku manusia, baik manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya, dan makhluk berakal. Bagian ini meliputi ilmu politik, ekonomi, kebudayaan, sosiologi, antropologi, sejarah, linguistik, seni, arsitek, filsafat, psikologi, paedagogis, biologi, kedokteran, perdagangan,

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), hal. 482

komunikasi, administrasi, matematika dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat anfasu. (3) Isi kurikulum yang berorientasi pada kealaman. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan fenomena alam semesta sebagai makhluk yang diamanatkan dan untuk kepentingan manusia. Bagian ini meliputi ilmu Fisika, Kimia, Pertanian, Perhutanan, Perikanan, Farmasi, Astronomi, Ruang Angkasa, Geologi, Botani, Zoologi, Biogenetik dan sebagainya.<sup>4</sup> Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat afaqi<sup>5</sup>.

Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; agama; dinamika perkembangan global; persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Sehubungan dengan itu, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.<sup>6</sup>

Suatu kurikulum biasanya terdiri dari komponen-komponen seperti tujuan yang dilandasi prinsip dasar dan filsafat pendidikan yang dianut, kualifikasi pendidik, masalah subjek didik, materi dan buku teks, organisasi

---

<sup>4</sup>Lalu Muhammad Nur Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*, (Ponorogo, CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 234-235

<sup>5</sup>Ayat Afaqi, ayat Al-qur'an yang isinya mengajak manusia berpikir dengan akalinya, bahwa dibalik terciptanya alam raya dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya (membuktikan) adanya sang pencipta

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 12

kurikulum, penjenjangan, metode, bimbingan dan penyuluhan, administrasi, prasarana, biaya, lingkungan, evaluasi, pengembangan, dan tindak lanjut. Semuanya dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi suatu proses dan dinamika yang menuju ke arah yang sudah ditentukan, baik dalam bentuk mekanisme organik maupun dalam bentuk mekanisme sistemik.<sup>7</sup>

Kurikulum di Indonesia tidak hanya berlaku pada sekolah formal saja, yang mana dalam segi kurikulum lebih mengutamakan akademik ketimbang agama, melainkan sekolah yang berbasis agama pun terdapat kurikulum tersendiri. Madrasah merupakan suatu lembaga yang berdiri dan dikelola oleh seorang kepala sekolah di bawah pengawasan pemilik madrasah maupun pemerintah. Kurikulum madrasah tidak hanya mengacu kepada pengertian kurikulum sebagai materi saja, akan tetapi jauh lebih luar dari hal itu, yaitu menyangkut keseluruhan pengalaman belajar seorang siswa berupa penambahan ilmu agama yang masih berada dalam tanggungjawab madrasah, sehingga visi dan misi madrasah dapat berperan dalam pembangunan masyarakat luas.

Thailand merupakan sebuah negara yang mayoritas penduduknya beragama Budha. Namun demikian, dunia Islam sudah lama mengenal adanya kelompok muslim Pattani yang berada di wilayah Thailand Selatan. Pada abad ke-16, Pattani dikenal sebagai salah satu kerajaan Islam penting di dunia Melayu dan menjadi salah satu pusat perdagangan internasional. Pendidikan di Pattani sendiri mayoritas berlangsung pada dunia madrasah

---

<sup>7</sup>Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Infinite Press, 2001), hal. 99

yang notabene berbasis pendidikan agama Islam yang dikemas dengan pendidikan ma'had ataupun pondok pesantren.

Di Pattani sendiri terdapat sekolah atau pondok yang telah diakui negara yaitu Sekolah/Pondok Sasnasuksa (Sayap). Sekolah/Pondok Sayap yang sekiranya menjadi kiblat sekolah-sekolah yang ada di Pattani terlebih dalam sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Pelaksanaan sistem pendidikan di Sekolah Sasnasuksa (Sayap) yang juga biasa disebut Pondok Sayap pada masa kini terdiri dari pendidikan agama dan umum yang dijalankan di bawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dualism yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua administratif, dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum dan dua tujuan bagi siswa yang sama, seperti halnya di Chongraksat Wittaya School.

Chongraksat Wittaya School memiliki dua kurikulum, yakni kurikulum akademik (*Saman*) dan kurikulum agama (*Sassanah*)<sup>8</sup>. Kurikulum tersebut dijalankan secara bersamaan demi tercapainya sekolah yang berkualitas. Kedua kurikulum ini dibuat dan diatur oleh kerajaan. Akan tetapi, pada kurikulum agama sekolah dapat menambahnya sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswanya. Sehingga pada kurikulum akademik, sekolah harus patuh tanpa ada campur tangan sedikitpun. Sedangkan kurikulum agama lebih bersifat luwes dan bebas menambah meskipun dari kerajaan ada ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi.

---

<sup>8</sup>*Saman* adalah sebutan orang Pattani dalam menyebutkan akademik dan *Sassanah* adalah agama, Wawancara dengan Kepala Kurikulum Agama, 29-8-2018 13.55-1425.

Mengingat menariknya akan hal pendidikan madrasah di Pattani terlebih dalam pengelolaan kurikulumnya, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand. Alasannya karena pada madrasah Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand ini terdapat materi pembelajaran dan metode pengajaran yang berbeda dengan madrasah lainnya terlebih di Indonesia. Oleh sebab itu perlu adanya pengkajian terhadap kurikulum pendidikan disana yang akan menambah pengetahuan bagi peneliti untuk pengembangan keilmuan dan kemajuan kurikulum di madrasah di seluruh dunia.

Apabila dilihat dari aspek manajemen, madrasah Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand terlihat keunikan yang mencolok jika dilihat dari implementasi kurikulum pembelajarannya karena di dalam madrasah Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand menerapkan dua kurikulum yang diajarkan sekaligus kepada siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Manajemen Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan Perencanaan Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan Pelaksanaan Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019.



3. Untuk menjelaskan Evaluasi Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongkrasat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik dari aspek teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia pendidikan sehingga bias memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula, khususnya terkait dengan manajemen kurikulum madrasah dan untuk memperkaya khasanah ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Madrasah

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pondok pesantren dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi Pemimpin lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin madrasah dan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan terkait dengan pengembangan kurikulum.

c. Bagi Guru/Ustadz

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam memenuhi tugasnya sebagai pendidik dan sebagai tenaga pengajar serta sebagai pertimbangan agar lebih kreatif dan inovatif dalam penguasaan di kelas terkait dengan pemberian materi kepada peserta didik/santri.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik/santri dalam mengembangkan bakat dan minatnya untuk meningkatkan prestasi belajar secara optimal.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam membuat karya ilmiah sejenis dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen kurikulum di madrasah.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

#### a. Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dikembangkan dan dinilai secara terus menerus berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dimasyarakat. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang menentukan bagaimana kurikulum akan berjalan. Pengembangan kurikulum menurut Hilda Taba dalam Dakir adalah proses yang meliputi banyak hal diantaranya yaitu kemudahan suatu analisis tujuan; rancangan suatu program; penerapan serangkaian pengalaman yang berhubungan; dan peralatan dalam evaluasi proses.<sup>9</sup>

#### b. Madrasah

Kata "*Madrasah*" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "*keterangan tempat*" zharaf makan dari kata "*darasa*". Secara harfiah "*madrasah*" dapat diartikan sebagai "*tempat belajar para pelajar*", atau "*tempat memberikan pelajaran*". Dari akar kata "*darasa*" juga bisa diturunkan kata "*midras*" yang mempunyai arti "*buku yang dipelajari*" atau "*tempat belajar*", kata "*al-midras*" juga diartikan sebagai "*rumah untuk mempelajari kitab Taurat*". Kata

---

<sup>9</sup>Samsila Yurni dan H. Erwin Bakti, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Dalam <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/22-Samsila-Yurni-H.-Erwin-Bakti.pdf>, Diakses pada Selasa, 09 Mei 2017 Pukul 19.21 WIB

“*madrasah*” juga ditemukan dalam dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu “*darasa*”, yang berarti “*belajar dan membaca*” atau “*tempat duduk untuk belajar*”. Dari kedua bahasa tersebut, kata “*madrasah*” mempunyai arti yang sama “*tempat belajar*”. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata “*madrasah*” memiliki arti “*sekolah*” kendati pada mulanya kata “*sekolah*” itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola*. Sungguhpun secara teknis, yakni dalam proses belajar mengajar secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “*sekolah agama*”, tempat dimana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk beluk agama dan keagamaan dalam hal ini agama Islam.<sup>10</sup>

c. Mutu Pendidikan

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar, metode pembelajaran, sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sarana prasarana serta sumber daya lainnya untuk penciptaan suasana sekolah yang kondusif. Mutu dalam pendidikan untuk menjamin

---

<sup>10</sup>N. Malik, “*Analisis Pembaruan Pendidikan Madrasah Prespektik A. Malik Fadjar*”, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Skripsi tidak diterbitkan, 2009), Dalam [digilib.uinsby.ac.id/7823/4/bab.%20iii.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/7823/4/bab.%20iii.pdf) , Diakses pada Rabu, 19 September 2018 Pukul 9.39 waktu Pattani.

kualitas *input*, proses, produk/*output*, dan *outcome* sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap diproses.<sup>11</sup>

Proses pendidikan yang bermutu apabila mampu menerapkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang efektif. Sebab, metode ini berfokus pada siswa sehingga peningkatan kecerdasan siswa akan mudah dicapai. *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar atau sesuai, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” memiliki pengertian bahwa suatu pengelolaan terkait dengan bahan ajar atau materi pembelajaran. Hal itu terdapat dalam madrasah yang meliputi, materi maupun metode pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna mencapai mutu pendidikan.

---

<sup>11</sup>Istini, *Mutu Pendidikan*, dalam <http://digilib.unila.ac.id/1623/7/BAB%20II%20revisi%20ujian.pdf>, Diakses pada Selasa, 09 Mei 2017 Pukul 19.57 WIB

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan penulisan skripsi ini, sebagai karya ilmiah harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Dalam membahasnya penulis menyusun dalam enam bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yang saling berkaitan antara bab yang satu dengan lainnya. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah kajian teori yang digunakan sebagai bahan analisa dalam membahas objek penelitian. Dalam bab ini berisi kerangka teori yang terdiri dari penjelasan Manajemen Kurikulum, Madrasah, Manajemen Kurikulum Madrasah, Mutu Pendidikan, dan Penelitian Terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III, adalah metode penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian. Dalam bab ini penulis akan memaparkan data hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum madrasah di Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand, yang terdiri dari: *sub bahasan pertama* sekilas tentang Profil singkat, Visi, Misi dan Mata pelajaran di Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand. *Sub bahasan Kedua*, tentang

kegiatan manajemen kurikulum di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand.

Bab V, adalah Pembahasan. Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai temuan hasil penelitian. Dimana temuan hasil penelitian tersebut akan diuraikan dan dianalisis mengenai manajemen kurikulum Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand.

Bab VI, adalah Penutup. Berisi kesimpulan yang didapat dari analisis yang dilakukan, saran-saran dan penutup.